

ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA EKSPOR KOMODITAS PERTANIAN PASCA KRISIS EKONOMI DI SULAWESI UTARA

Nikita Tambun, Sutomo Palar dan Wensy Rompas

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : nikita_tambun@ymail.com*

ABSTRAK

Pada periode pemulihan pasca krisis, pembangunan pertanian telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Era orde baru dan era reformasi juga telah menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor penting yang membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Sektor Pertanian di Sulawesi utara sangat berperan penting terhadap ekonomi di daerah ini. Permintaan pasar dunia terhadap komoditi unggulan Sulawesi Utara tetap tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan struktur dan kinerja ekspor komoditas pertanian pasca krisis ekonomi di Sulawesi Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah analisis deskriptif diantaranya dengan menyajikan nilai struktur ekspor komoditas pertanian Sulawesi utara, dan kinerja ekspor komoditas pertanian Sulawesi utara. Struktur Pertanian di Sulawesi utara masih di dominasi oleh sub sektor perkebunan yaitu tepung kelapa. Perlu pengembangan produk turunan dari kelapa yang lebih baik lagi dengan menggunakan teknologi yang canggih sehingga produk yang di ekspor dapat lebih memiliki daya saing di pasar internasional. secara keseluruhan kinerja ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara masih cukup baik dan memiliki prospek yang cerah.

Kata kunci: struktur, kinerja ekspor, komoditas pertanian.

ABSTRACT

In the post-crisis recovery period, agricultural development has shown significant progress. New Order era and the era of reform have also shown that the agricultural sector is still an important sector opened up many jobs for the people of Indonesia. Agriculture sector in northern Sulawesi is very important to the economy in this area. World market demand of leading commodities remain high in North Sulawesi. This study aims to analyze the development of the structure and performance of export of agricultural commodities after the economic crisis in North Sulawesi. To achieve these objectives the method used is descriptive analysis such as by presenting the structure of the export value of agricultural commodities northern Sulawesi, and the export performance of agricultural commodities northern Sulawesi. Structure of Agriculture in northern Sulawesi is still dominated by the oil sector sub coconut flour. Need to develop a product derived from coconut better using sophisticated technology that can be exported products more competitive in international market. overall export performance of agricultural commodities northern Sulawesi is still quite good and has a promising future.

Keywords: structure, export performance, agricultural commodities.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian terbukti lebih tangguh bertahan dan mampu pulih lebih cepat dibanding sektor-sektor lain. Peran tersebut terutama dalam penyediaan kebutuhan pangan pokok, perolehan devisa, penyedia lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Provinsi Sulawesi Utara memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan bervariasi. Potensi Ekonomi Sulawesi Utara mencakup sektor pertanian (perkebunan dan peternakan), perikanan, dan industri pariwisata. Sektor pertanian hingga beberapa dekade mendatang masih tetap menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Sulawesi Utara. Pendapatan sebagian besar masyarakat di daerah ini masih sangat tergantung pada sektor pertanian.

Tabel 1. Realisasi Ekspor Komoditi Unggulan Sulawesi Utara Tahun 2008-2012

Komoditi	Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012	
	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)
Minyak Kelapa	311.542.564,35	363.487.955,20	280.871.230,00	257.586.271,05	269.972.730,00	306.740.012,40	433.236.098,63	335.857.376,41	32.768.543,08	219.216.420,82
Tepung kelapa	8.020.387,32	11.957.955,20	10.445.321,02	12.024.309,82	9.045.039,54	13.312.817,67	27.958.951,95	11.192.348,79	22.452.643,94	16.785.420,36
Kopra	3.600.000,00	2.765.772,00	511.820,00	18.018.731,00	4.720.360,00	1.437.967,00	7.565.786,44	5.214.281,30	11.406.300,00	10.445.321,02
Bungkil kopra	129.088.922,00	17.256.623,51	92.305.880,00	137.907.646,51	176.726.897,00	30.002.869,04	26.205.895,12	9.274.650,20	91.359.990,00	11.930.217,14
Arang tampurung	6.828.560,00	1.286.098,60	1.624.230,00	2.310.323,20	1.797,92	719,17	643.714,92	875.605,88	5.456.765,00	1.806.338,64
Ikan kaleng	12.508.619,95	39.691.748,54	16.783.937,27	17.420.120,47	17.678.005,28	73.015.284,29	57.953.265,24	43.359.382,56	18.094.063,93	51.773.476,51
Ikan beku	11.363.500,34	10.303.764,92	5.468.860,28	5.845.008,41	7.664.760,14	37.250.411,84	10.843.688,12	9.786.951,38	9.386.703,25	6.893.981,04
Ikan segar	3.210.534,25	998.869,20	725.903,27	800.889,60	1.054.379,91	12.034.460,19	12.636.152,98	7.649.729,82	1.089.053,50	11.841.464,80
Ikan kayu	3.716.395,96	24.427.172,61	2.428.834,35	2.603.190,50	3.711.853,72	94.995.018,85	20.247.501,54	12.676.350,34	5.650.459,70	19.456.412,43
Biji pala	1.337.400,00	7.172.886,51	657.729,90	1.907.453,00	850.000,00	18.655.796,56	21.526.119,50	7.077.007,40	7.286.704,55	9.514.285,52
Fuli	157.690,00	1.048.564,00	202.085,00	238.121,00	354.860,00	6.568.638,00	5.145.920,80	2.685.209,00	118.900,00	712.798,86
Panili	1.366,00	28.815,79	6.865,00	1.865,00	3.602,80	93.230,00	128.249,07	116.570,85	6.778,00	106.167,00
Lain-lain	291.532.270,50	259.445.759,68	201.319,43	268.150,842,02	200,00	200,00	304.474.395,25	218.319,43	3.46.747,6	190.386.134,76
Jumlah	782.908.210,67	739.871,12	581.203,12	724.814,771,57	189.883,47	726.062,43.27584	928.565.739,55	581.203,12	8.46.806,5	551.203.123,66

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2013

Sulawesi utara mengekspor minyak kelapa dalam bentuk kasar atau *crude coconut oil* (CCO) Minyak kelapa kasar selama ini menjadi produk unggulan Sulawesi utara, sebab selalu menjadi penyumbang devisa terbesar daerah ini, dengan volume tertinggi terjadi pada tahun 2008 senilai 311.542.564,35 volume kilogram dengan nilai (US\$) sebesar 363.487.955,20. Kinerja ekspor Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan positif terjadi pada tahun 2010 sampai 2012 untuk komoditi minyak kelapa. dan tercatat memberikan sumbangan terbesar terhadap total pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Indikasi pertumbuhan positif kinerja ekspor Sulawesi Utara disumbang melalui perdagangan antar negara. Sektor Pertanian di Sulawesi utara sangat berperan penting terhadap ekonomi di Daerah ini. Permintaan pasar dunia terhadap komoditi unggulan Sulawesi Utara tetap tinggi, bahkan dari tahun ke tahun, nilai ekspor Sulawesi Utara mengalami peningkatan. Meski memang komoditi andalan ekspor Sulawesi Utara, masih lebih didominasi produk turunan kelapa, disamping pala dan hasil perikanan. Berdasarkan potensi daerah yang ada dan masalah yang dihadapi, maka untuk

pembangunan Sulawesi Utara diarahkan untuk terus meningkatkan sektor pertanian, yang meliputi pangan, kelapa, cengkeh, pala dan produksi perikanan, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, sebelumnya dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut Bagaimana Struktur dan Kinerja Ekspor Komoditas Pertanian Sulawesi Utara Pasca Krisis Ekonomi ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Struktur dan Kinerja Ekspor Komoditas Pertanian di Sulawesi Utara selama Pasca Krisis Ekonomi di Sulawesi Utara.

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar lalu lintas negara, yang mencakup ekspor impor.

Keunggulan Absolut (*Absolut Advantage*)

Keunggulan absolut adalah keuntungan yang diperoleh suatu negara dari melakukan spesialisasi dalam kegiatan menghasilkan produksi barang-barang yang lebih efisien dibandingkan dengan negara-negara lain. Efisiensi kegiatan produksi ini bisa dilihat dari efisiensi biaya dan efisiensi produksi. Efisiensi biaya dapat dilihat dari biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan satu satuan output tertentu, sedangkan efisiensi produksi atau output yang dapat dihasilkan dari satu satuan input yang digunakan.

Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Pengetahuan akan keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan para penentu kebijakan untuk mendorong perubahan struktur perekonomian daerah kearah sektor yang mengandung keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif menganalisis kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar negeri/pasar global. Istilah keunggulan kompetitif lebih mudah dimengerti, yaitu cukup melihat apakah produk yang kita hasilkan bisa dijual di pasar global secara menguntungkan. Jadi, kita tidak lagi membandingkan potensi komoditi yang sama di suatu negara dengan negara lainnya, melainkan membandingkan potensi komoditi suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaingnya di pasar global.

Teori E.Porter

Teori perdagangan internasional yang baru berkembang adalah teori keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang akan dikemukakan oleh E.Porter. Porter mengungkapkan bahwa ada empat kondisi yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional. Keempat kondisi tersebut meliputi: kondisi faktor produksi; kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri; eksistensi industri pendukung; serta kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri.

Model Perubahan Struktural

Teori-teori perubahan struktural (*structural-change theory*) memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang sekiranya akan memungkinkan negara-negara yang masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari pola perekonomian pertanian subsistem tradisional yang hanya mampu mencukupi keperluan sendiri ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan yang lebih bervariasi, serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh.

Teori W. Arthur Lewis

Teori Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Dalamnya Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sektor tradisional, yaitu sektor pedesaan subsistem yang kelebihan

penduduk dan ditandai dengan produktivitas marginal tenaga kerja sama dengan nol ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mengidentifikasi kondisi surplus tenaga kerja (labor surplus) sebagai suatu fakta bahwa sebagian besar tenaga kerja tersebut ditarik dari sektor pertanian dan sektor itu tidak akan kehilangan sedikit pun.

2. Sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsistem.

Teori Chenery

Teori Chenery dikenal dengan teori *pattern of development*, dimana dalam teori ini memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (subsistem) ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Teori Basis Ekspor Richardson

Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Itulah sebabnya dikatakan basis, sedangkan pekerjaan *service* (nonbasis) adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah tersebut.

Teori Permintaan

Teori permintaan diturunkan dari teori konsumsi. Konsumen mau meminta suatu barang pada harga tertentu karena barang tersebut dianggap berguna. Makin rendah harga suatu barang maka konsumen cenderung untuk membelinya dalam jumlah lebih besar. Permintaan (*demand*) adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*)

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang/jasa dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Daerah pabean adalah seluruh wilayah nasional dari suatu negara, dimana dipungut bea masuk dan bea keluar untuk semua barang yang melewati batas-batas (*borderline*) wilayah itu, kecuali bagian tertentu di wilayah itu yang secara tegas (berdasarkan undang-undang) dinyatakan sebagai wilayah di luar wilayah pabean. Hal yang menarik dari ekspor adalah bahwa menjual barang ke beberapa negara berarti melakukan diversifikasi resiko, karena perusahaan tidak tergantung pada penjualan produknya ke satu negara saja.

Impor

Impor dapat diartikan membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi impor, antara lain adalah tingkat pendapatan, harga relatif barang dalam negeri dan di luar negeri serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

Struktur Perekonomian Indonesia

Struktur perekonomian suatu negara dapat dilihat dari berbagai sudut tinjauan setidaknya struktur perekonomian dapat dilihat dari empat sudut tinjauan yaitu tinjauan makro sektoral, tinjauan keuangan, tinjauan penyelenggaraan kenegaraan, dan tinjauan birokrasi pengambilan keputusan. Tinjauan makro-sektoral dan keuangan merupakan tinjauan ekonomi murni, sedangkan tinjauan penyelenggaraan kenegaraan dan tinjauan birokrasi pengambilan keputusan merupakan tinjauan politik.

1. Struktur Ekonomi dari Tinjauan Makro-Sektoral

Berdasarkan tinjauan makro-sektoral perekonomian suatu negara dapat berstruktur agraris (agricultural), industri (industrial), atau niaga (*commercial*). Hal ini tergantung pada sektor apa/mana yang dapat menjadi tulang punggung perekonomian negara yang bersangkutan.

2. Struktur Ekonomi dari Tinjauan Keuangan
Ditinjau dari sudut pandang keuangan (spasial), struktur perekonomian telah bergeser dari berstruktur pedesaan (tradisional) menjadi berstruktur perkotaan (modern). Hal ini dapat kita lihat dan kita rasakan sejak Pelita I hingga era reformasi sekarang ini. Kemajuan perekonomian di kota-kota jauh lebih pesat dibandingkan dengan di pedesaan, hal ini disebabkan pembangunan industri-industri pengolahan di daerah perkotaan, dan juga makin berkembangnya sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi.
3. Struktur Ekonomi dari Tinjauan Penyelenggaraan Kenegaraan
Struktur ekonomi dapat pula melihatnya dengan tinjauan penyelenggaraan kenegaraan. Ditinjau dari sini maka struktur perekonomian dapat dibedakan menjadi struktur etatis, egaliter, atau berjuis.
4. Struktur Ekonomi dari Tinjauan Birokrasi Pengambilan Keputusan
Struktur ekonomi dapat pula dilihat berdasarkan tinjauan birokrasi pengambilan keputusan. Dilihat dari sudut tinjauan ini, struktur ekonomi dapat dibedakan menjadi struktur ekonomi yang terpusat (sentralistis) dan desentralisasi (desentralistis). Dalam struktur ekonomi yang sentralistis, pembuatan keputusan (*decision making*) lebih banyak ditetapkan oleh pemerintah pusat atau kalangan atas pemerintahan (*bottom up*). Struktur perekonomian yang etatis dan sentralistis berkaitan erat. Pemerintahan pusat dan menganggap bahwa pemerintah daerah dianggap belum cukup mampu untuk diserahi tugas untuk melaksanakan pembangunan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Untuk waktu penelitian kurang lebih dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan juli sampai dengan agustus 2013. Dan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesa sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu melakukan hipotesa. Apabila datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data yaitu:

1. data kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan
2. data bersifat kuantitatif yaitu yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran

Sumber data yang dibutuhkan dari kajian ini yaitu data sekunder, Data diambil melalui data yang sudah jadi diperoleh melalui pihak-pihak lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan, perusahaan, dan sebagainya.

Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini maka ditempuh dengan metode studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara studi kepustakaan yang diperoleh dari dinas perindustrian dan perdagangan Sulawesi utara, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi berbagai dokumen, surat kabar, artikel-artikel dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penulisan ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif diantaranya dengan menyajikan nilai PDRB, struktur ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara, dan kinerja ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Letak dan Batas Wilayah Provinsi Sulawesi Utaraterletak pada koordinat 0°30'-5°35' Lintang Utara dan 123°70'-127°00' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Di sebelah Barat dengan Provinsi Gorontalo
- Di sebelah Timur dengan Laut Maluku
- Di sebelah Utara dengan Laut Sulawesi, Samudra Pasifik dan Republik Filipina
- Di sebelah Selatan dengan Teluk Tomini

Wilayah Provinsi Sulawesi Utara terbagi menjadi wilayah daratan, dan wilayah laut dengan total luas wilayah mencapai 15.241.46 km².

Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara

Telah banyak kemajuan yang dicapai Sulawesi Utara, khususnya taraf kesejahteraan sosial masyarakatnya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Namun taraf kesejahteraan ekonominya yang ditunjukkan oleh tingkat PRDB nonmigas perkapita dan laju pertumbuhan nonmigas relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional.

Kondisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Sulawesi Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tabel harga berlaku PDRB Provinsi Sulawesi Utara meningkat dari tahun sebelumnya, jika pada tahun 2009 nilai PDRB sebesar 92,870.84 juta rupiah meningkat menjadi 95,213.55 juta rupiah pada tahun 2010. Sedangkan berdasarkan harga konstan tahun 2000 juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 72,630.00 juta rupiah.

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sulawesi Utara Tahun 2000-2012

Tahun	Pertanian	Tanaman Bahan Makanan	Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan
2000	72,630.00	2,197.06	450.80	23,307.86	46,674.28
2001	73,639.19	2,143.36	461.46	23,992.16	47,042.20
2002	75,218.44	2,236.47	486.63	24,422.45	48,072.89
2003	77,185.13	2,328.89	466.41	24,858.63	49,531.19
2004	81,504.76	2,436.23	492.88	26,940.69	51,634.96
2005	86,336.09	2,581.20	524.27	28,952.22	54,278.40
2006	84,258.58	2,900.18	538.00	27,547.69	53,272.71
2007	87,081.01	3,054.02	570.39	29,729.38	53,727.21
2008	91,777.37	3,201.19	590.23	33,868.93	54,117.02
2009	92,870.84	3,220.44	597.86	34,508.34	54,544.19
2010	95,213.55	3,300.53	606,49	36,238.05	55,068.48
2011	0,00	55.624,67	5.675,23	0,00	5.675,23
2012	0,00	60.209,73	5.664,58	0,00	5.664,58

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2013

Tingkat harga yang terus bertambah menyebabkan pertambahan pada harga berlaku lebih besar dari pada harga konstan. Besar kecilnya partisipasi tiap sektor dapat dilihat dari distribusi tiap sektor dalam total PDRB. Dari distribusinya dapat dilihat sektor mana yang merupakan sektor dominan dan mana yang mempunyai andil kecil pada total PDRB. Berdasarkan harga berlaku sektor yang dominan untuk PDRB Sulawesi Utara adalah sektor pertanian.

Neraca Perdagangan Luar Negeri di Sulawesi Utara

Neraca perdagangan atau neraca ekspor-impor adalah perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur menggunakan mata uang yang berlaku.

Tabel 3. Neraca Perdagangan Luar Negeri di Sulawesi Utara Tahun Anggaran 2002-2012

Tahun	Ekspor	Impor	Positif
(1)	(2)	(3)	(4)
2002	6.338.639,17	901.937,25	5.436701,92
2003	3.477.073,08	383.335,07	3.093.738,01
2004	8.433.206,4	789.338,36	7.643.867,98
2005	11.255.613,37	21.849.039,61	10.593.426,24
2006	n.a	n.a	n.a
2007	8.712.650,80	10.197.370,20	1.484.719,40
2008	9.418.698,57	7.815.200,40	1.603.438,17
2009	10.872.859,89	9.040.558,71	1.832.301,18
2010	7.284.432,00	7.673.685,13	389.253,13
2011	159.575.116	8.514.426	151.060.690
2012	33.013.675,53	n.a	n.a

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara, 2013*

Secara umum, nilai transaksi perdagangan luar negeri Sulawesi Utara dari tahun ke tahun dalam kondisi surplus perdagangan (nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor). Dimana berdasarkan perhitungan pada tahun 2002 dengan ekspor sebesar 6.338.639,17 dan impor sebesar 901.937,25. Pada tahun 2003 dan 2004 ekspor menurun cukup tajam sebesar 3.477.073,08 dan impor 383.335,07. Pada tahun 2010 secara garis besar terjadi penurunan nilai ekspor dan impor di Sulawesi Utara, terjadi defisit neraca perdagangan luar negeri sebesar 389.253,13 US\$. Defisit ini terjadi karena nilai impor yang melebihi nilai ekspor. Untuk tahun 2012 kondisi ekspor meningkat sebesar 33.013.675,53.

Negara Tujuan Ekspor Komoditi Unggulan Sulawesi Utara

Produk pertanian Sulawesi utara semakin diminati di banyak negara, karena itu nilai eksportnya terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 4. Negara Tujuan Ekspor Komoditi Unggulan Sulawesi Utara

JENIS KOMODITI	NEGARA TUJUAN
Minyak Kelapa	Singapura, Amerika, Belanda, Jerman
Arang Tempurung	Jepang, Korea selatan, Malaysia, Thailand
Tepung Kelapa	Spanyol, rusia, Belanda, brazil, italia
Kopra	Belanda, Belgia, Malaysia
Bungkil	Singapura, India
Pala	Italia, Belanda

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2013*

Dilihat dari tabel 4 minyak kelapa dan arang tempurung merupakan produk unggulan asal Sulawesi Utara yang banyak di ekspor ke Asia seperti Singapura, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, dan Thailand. Negara tujuan ekspor produk turunan kelapa asal Sulawesi Utara memang sangat beragam. Spanyol adalah salah satu negara yang merupakan penikmat produk turunan kelapa, tepung kelapa

tersebut akan dijadikan bahan baku membuat roti, kue dan makanan khas Spanyol menyusul permintaan dari negara tersebut yang cukup tinggi. Realisasi ekspor tepung kelapa Sulawesi Utara dari tahun ke tahun memang relatif terjaga. Tepung kelapa yang biasa diminta pasar dunia saat ini terutama untuk yang kategori tepung kelapa halus dan tepung kelapa agak kasar. Selain Spanyol tepung kelapa Sulawesi utara banyak pula yang dikirim ke negara Rusia, Belanda, Brazil, dan Italia dan beberapa negara Afrika.

Struktur Ekspor Komoditi Pertanian Sulawesi Utara

Struktur ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara dalam kajian ini ditinjau dari aspek besarnya kontribusi masing-masing komoditi ekspor terhadap total ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara. Komoditi yang memiliki kontribusi yang paling besar terhadap ekspor agregat komoditi pertanian menjadi dasar penentuan struktur ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara.

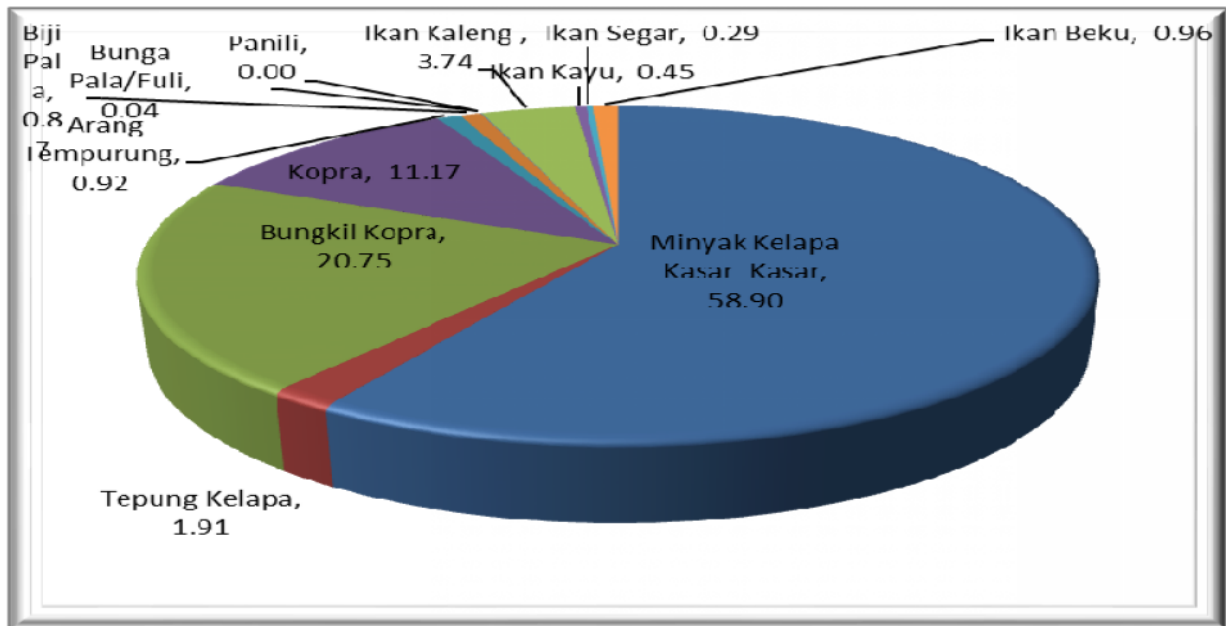
Berdasarkan data hasil penelitian dalam Tabel 5 maka terlihat bahwa komoditi pertanian yang paling besar volume ekspor-nya adalah minyak kelapa kasar dengan volume sebesar 1.190.329.572,95 kg. Bungkil Kopra juga memiliki kapasitas volume ekspor yang besar yakni sebesar 419.348.087,51 kg. Demikian juga dengan kopra yang memiliki kapasitas ekspor yang cukup besar yakni sebesar 225.678.842 kg. Sedangkan Vanili merupakan komoditi ekspor yang paling sedikit volumenya yakni hanya sebanyak 28.749,82 kg.

Struktur ekspor komoditi pertanian Sulut dapat dilihat dalam besarnya kontribusi komoditi ekspor dari sektor pertanian Sulawesi Utara yang dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Tabel 5. Volume Ekspor Komoditi Pertanian Sulawesi utara Tahun 2008-2009

Komoditi	Volume Ekspor (Kg)
Minyak Kelapa Kasar	1,190,329,572.95
Tepung Kelapa	38,558,813.38
Bungkil Kopra	419,348,087.51
Kopra	225,678,842.00
Arang Tempurung	18,532,564.32
Biji Pala	17,541,817.00
Bunga Pala/Fuli	818,421.59
Panili	28,749.82
Ikan Kaleng	75,529,094.28
Ikan Kayu	9,187,405.57
Ikan Segar	5,919,762.78
Ikan Beku	19,490,239.18
Jumlah	2,020,963,370.38

Sumber : Hasil Pengolahan data penelitian dalam tabel 4.4



Gambar 5. Kontribusi Komoditi Pertanian untuk Eskpor tahun 2008-2012 (%)

Sumber : Hasil Pengolahan data penelitian dalam tabel 4.4

Berdasarkan data dalam gambar 5 di atas terlihat bahwa komoditi minyak kelapa kasar memberikan kontribusi yang paling besar terhadap total volume ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara. Besarnya kontribusi komoditi minyak kelapa adalah 58,90 %. Komoditi bungkil kopra memberikan kontribusi sebesar 20,75 % dari total ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara. Komoditi kopra memberikan kontribusi sebesar 11,17 %. Tepung kelapa memberikan kontribusi sebesar 1,91 %. Dari besaran kontribusi komoditi pertanian maka dapat disimpulkan bahwa struktur ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara masih bertumpu pada produktivitas sub sektor perkebunan yakni komoditi kelapa.

Produk ekspor yang bersumber dari kelapa sebagai bahan mentah (*raw material*) sehingga menghasilkan produk turunan untuk ekspor yang terdiri atas komoditi minyak kelapa kasar, bungkil kopra, kopra, dan tepung kelapa telah memberikan kontribusi sebesar 92,72 persen dari total volume produksi ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara ke mancanegara atau pasar internasional.

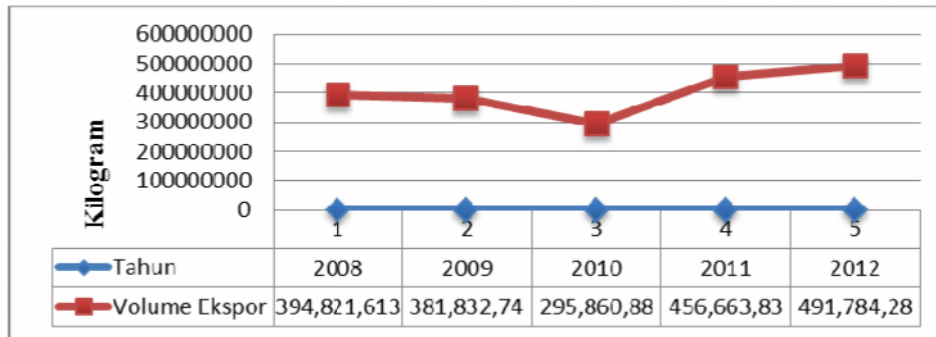
Kinerja Ekspor Komoditi Pertanian Sulawesi Utara

Kinerja ekspor komoditi Sulawesi utara dikaji melalui pendekatan trend perkembangan volume ekspor per tahun dan trend perkembangan besaran nilai ekspor per tahun. Hasil kajian dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

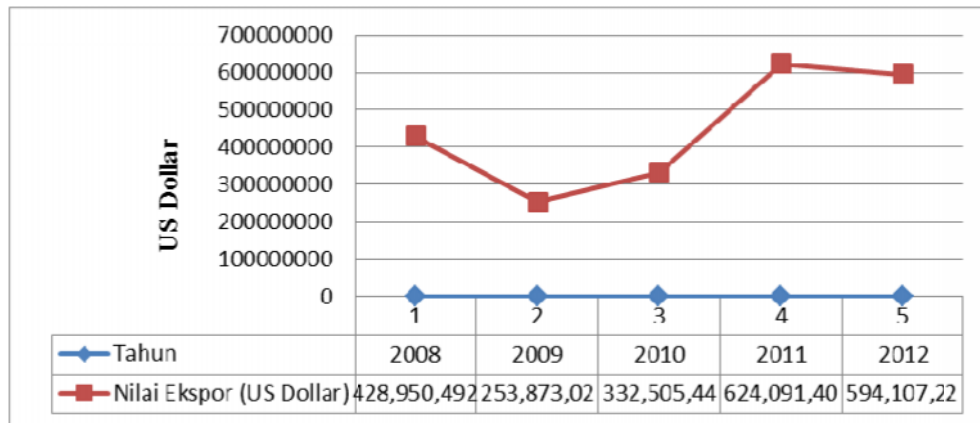
Berdasarkan data hasil penelitian dalam Gambar di bawah maka dapat dilihat bahwa volume ekspor komoditi Pertanian Sulawesi utara mengalami penurunan dari tahun 2008 hingga 2010. Tahun 2008 volume ekspor adalah sebesar 394,821,613.46 kg kemudian menurun menjadi 381,832,742.76 kg pada tahun 2009 dan terus menurun pada tahun 2010 menjadi 295,860,889.29 kg. Namun tahun 2011 ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara meningkat pesat menjadi 456,663,838.56 kg dan di tahun 2012 ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara makin bertambah menjadi 491,784,286.31 kg.

Trend yang fluktuatif dalam volume ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara diakibatkan oleh berbagai faktor yakni fluktuatifnya tingkat permintaan pasar luar negeri terhadap komoditi pertanian Sulawesi utara dan pengaruh kemampuan yang terbatas dari para eksportir Sulawesi utara yang masih bergantung pada keadaan iklim dan cuaca dalam menghasilkan komoditi ekspor. Pengaruh harga

produksi yang cukup tinggi termasuk biaya pengiriman komoditas ekspor juga turut mempengaruhi kinerja ekspor Sulawesi utara ke pasar luar negeri.



Gambar 6. Trend Volume Ekspor Komoditi Pertanian Sulawesi utara tahun 2008-2012(Kg)
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2014



Gambar 7. Trend Nilai Ekspor Komoditi Pertanian Sulawesi utara Tahun 2008-2012 (US Dollar)
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2014

Berdasarkan data hasil pengolahan yang ada dalam Gambar di atas maka terlihat trend nilai ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 nilai ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara adalah 428,950,492.57 US Dollar. Namun tahun 2009 nilai ekspor mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 253,873,020.53 US Dollar. Tahun 2010 nilai ekspor kembali meningkat menjadi 332,505,445.12 US Dollar.

Tahun 2011 Nilai ekspor meningkat pesat menjadi 624,091,400.01 US Dollar. Dan Tahun 2012 nilai ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara adalah sebesar 594,107,225.11. Nilai ekspor tahun 2012 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2011. Trend yang fluktuatif dari nilai ekspor komoditi pertanian Sulawesi utara dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga komoditi pertanian yang sering berubah-ubah di pasar internasional akibat perubahan permintaan dari konsumen luar negeri terhadap komoditi pertanian dari Sulawesi Utara.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara masih sangat bergantung pada output dari sub sektor perkebunan terutama komoditi turunan dari kelapa. 92,72 % dari total volume ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara sepanjang tahun 2008-2012 merupakan kontribusi dari 3 komoditas yakni minyak kelapa kasar, bungkil kopra dan kopra. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa struktur ekspor komoditas pertanian Sulawesi Utara adalah ekspor yang berbasis pada produk turunan dari tanaman kelapa.
2. Kinerja Ekspor Komoditi pertanian Sulawesi Utara sepanjang tahun pengamatan dalam penelitian ini (2008-2012) mengalami fluktuasi baik dari sisi volume ekspor maupun nilai ekspor itu sendiri. Namun secara keseluruhan kinerja ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara masih cukup baik dan memiliki prospek yang cerah untuk semakin ditingkatkan di masa depan.

Saran

Perlu pengembangan produk turunan dari kelapa yang lebih baik lagi dengan menggunakan teknologi yang canggih sehingga produk yang di ekspor dapat lebih memiliki daya saing di pasar internasional. Pemerintah dan masyarakat di Sulawesi Utara terutama pihak petani dan eksportir juga harus mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas ekspor yang lain selain dari komoditi perkebunan kelapa sehingga daya saing ekspor komoditi pertanian Sulawesi Utara akan semakin diminati oleh pasar dunia dengan semakin beragamnya jenis ekspor terutama menjelang diberlakukannya era pasar bebas di tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2007) <http://sulut.bps.go.id/>
- Daniel Moehar, M.S. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Kedua. Jakarta. Sinar Grafika Offset
- Hanafie Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Andi
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2005). *Rencana Pembangunan pertanian* www.pertanian.go.id
- Purnamawati Astuti, Fatmawati Sri. (2013). *Dasar-dasar Ekspor Impor*. Edisi 1. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Sondakh Joula, Novarianto Rita, Mantau Z. (2013). *Analisis Kinerja Pembangunan Pertanian Pedesaan di Sulawesi Utara*, 275, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara Jl. Kampus Pertanian Kalasey, Sulut
- Subandi. (2009). *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: Alfabeta
- Tarigan Robinson, M.R.P. (2004). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta. Bumi Aksara
- Todaro Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta. Erlangga

Sukirno Sadono. (1985). *Pengantar Teori Makroekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia

Sektor Pertanian dan Struktur Perekonomian Indonesia. Rasi's Blog. (2014) (<http://rasifirdani.blogspot.com/2013/03/sector-pertanian-dan-struktur.html>), diakses 14 Agustus 2014

Struktur Ekonomi Indonesia | aisyaaah. (2014). (<http://aisyaaah.wordpress.com/2013/04/29/struktur-ekonomi-indonesia/>), diakses 14 Agustus 2014